

BAB III PELAKSANAAN KERJA PROFESI

3.1 Bidang Kerja

Pada Kerja Profesi (KP) yang telah dilaksanakan oleh Praktikan selama kurun waktu 3 bulan, praktikan mendapatkan kesempatan untuk dapat turun langsung kedalam dunia kerja yang sebenarnya sebagai seorang praktisi komunikasi *public relations*. Adapun pekerjaan utama yang dilakukan oleh praktikan pada saat Kerja Profesi di Badan Pengkajian dan Penerapan Teknologi pada tim humas, Praktikan di tempatkan pada bagian *media relations* dan pelayanan informasi masyarakat yaitu pada bagian *Media Monitoring*. Berikut adalah kegiatan utama praktikan sebagai *media relations* pada bagian media monitoring, serta ada beberapa kegiatan lainnya yang dilakukan oleh praktikan selama melakukan Kerja Profesi (KP).

3.1.1 Media Monitoring

Definisi PR yakni sebagai fungsi manajemen yang memelihara hubungan yang baik dan bermanfaat antara organisasi dengan *stackholder* yang mempengaruhi kesuksesan dan kegagalan dari organisasi tersebut (Cutlip M. S., 2011).

Dalam buku "*Effective Public Relations*" Menurut Rex F. Harlow menjelaskan bahwa *Pulic Relations* itu mencangkup elemen konseptual dan operasional dimana PR adalah fungsi manajemen tertentu yang membantu membangun dan juga menjaga lini komunikasi yang ada, pemahaman bersama, penerimaan mutualan, kerja sama antara oraganisasi dengan publiknya. PR juga dalam hal ini adalah sistem peringatan dini untuk mengantisipasi arah perubahan (*trends*), serta PR menggunakan riset, komunikasi yang sehat, dan etis sebagai alat utamanya (Cutlip, Center , & Broom , 2009).

Media *relations* merupakan salah satu bagian pekerjaan yang dilakukan oleh seorang PR . Bagian ini cukup terbilang lumayan penting dalam sebuah instansi atau perusahaan lainnya. Menurut Kamus Komunikasi (Effendy, 2020) “Komunikasi dua arah secara timbal balik antara suatu organisasi dengan publiknya, baik secara intern atau secara ekstern. Semua ini dalam rangka mendukung agar fungsi dan juga tujuan manajemen dari suatu organisasi atau instansi tersebut dapat meningkatkan kerjasama dan juga pemenuhan kepentingan bersama yang dimana dilandasi untuk saling mengerti dan saling mempercayai.” dalam jurnal (Antika, 2017).

Dari beberapa pengertian tersebut dikatakan bahwa PR harus merangkum semua komunikasi baik internal atau eksternal seperti ke media massa. Hal tersebut dilakukan oleh Humas Badan Pengkajian dan Penerapan Teknologi dengan adanya media monitoring ini, dimana media monitoring ini juga dapat digunakan untuk peringatan dini atau mengantisipasi arah perubahan komunikasi.

Eksistensi humas dalam dalam suatu instansi pemerintah merupakan suatu keharusan secara fungsional dan juga oprasional. Humas dalam bidang khususnya non-profit seperti pemerintahan atau lembaga ini, memang lebih banyak mengacu pada pembentukan serta pemeliharaan hubungan dengan anggota organisasi serta dengan pihak-pihak yang saling berkepentingan. Hal ini telah disesuaikan dengan Peraturan Menteri Negara Pemberdayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia No 30 Tahun 2011 tentang Pedoman Umum Tata Kelola Kehumasana di Lingkungan Instansi Pemerintahan. (Antika, 2017)

Media Monitoring merupakan kegiatan yang dilakukan oleh *public relations* pada bagian media relations dimana memiliki tugas dalam menganalisis publisitas yang telah beredar di media massa, cetak, televisi, radio, maupun online. Dapat dikatakan media monitoring ini merupakan sebuah proses membaca, menganalisis suatu teks pada artikel, berita pada surat kabar. Tujuan dilakukan hal tersebut untuk mengantisipasi awal dari sebuah artikel, berita (Maulida & Wiwitan , 2020).

Media monitoring juga didefinisikan sebagai pengawas atau pemantauan. Nantinya hasil pemantauan dan analisa digunakan sebagai acuan untuk melakukan *treatment* terhadap berbagai media di masa mendatang dan sebagai pertimbangan pengambilan kebijakan perusahaan.

Kegiatan media monitoring ini didasari oleh keinginan untuk mencari hal-hal yang berkaitan dengan peristiwa atau kejadian baik menyangkut siapa, mengapa biasa terjadi, sumber daya publik yang berkaitan, kebijakan dan dampak apa yang terjadi atau harus diantisipasi serta hal-hal lain yang berkaitan (Antika, 2017).

Kegiatan ini untuk memilah dan memilih pemberitaan yang sedang hangat, apabila ada pemberitaan – pemberitaan yang berkaitan dengan perusahaan, terlebih dalam berita tersebut menyebutkan secara langsung (*direct mention*) tentang sebuah perusahaan, berita tersebut nantinya harus dikumpulkan menjadi sebuah klipping dalam file perusahaan. Bentuk media monitoring ada dua macam, yakni *Media clipping*, dan *media content analysis* (Antika, 2017).

3.1.1.1 Media Clipping

Media clipping merupakan dokumentasi berupa artikel, naskah berita, dan iklan media massa. Bentuknya dapat berupa video dan juga teks. Dalam media kliping merupakan kegiatan memilah dan memilih pemberitaan yang berkaitan dengan perusahaan (Antika, 2017).

Media Clipping ialah suatu metode yang sangat penting untuk menghubungkan antara pihak perusahaan dengan pemberitaan yang terdapat pada media yang bertujuan untuk melakukan evaluasi serta mengukur efektivitas kegiatan yang dilakukan oleh instansi atau perusahaan tersebut. Media Kliping ini sangat membantu perusahaan untuk mengetahui reputasi perusahaan atau instansi ditengah masyarakat apakah positif atau negatif (Rudewicz, 2021).

Media kliping ini menggumpulkan berita-berita yang berhubungan dengan perusahaan. Setelah dikumpulkan, nantinya

berita tersebut semaksimal mungkin diberikan *feedback*. Media klipping ini dibuat oleh tim humas BPPT dilakukan setiap harinya namun untuk file keseluruhan dibuat menjadi klipping bulanan. Dalam file membuat *media clipping* terdapat beberapa cara yakni:

a) Judul Berita

Pada tahapan ini, tim humas telah mencari link berita setiap harinya. Berita ini biasanya dihasilkan dari event yang telah dilakukan atau terlaksana atau berita apapun yang tentunya berkaitan dengan perusahaan.

b) Nama Media

Pada file media klipping harus mencantumkan berita tersebut berasal dari media mana saja. Nama media ini tidak harus yang telah tercantum pada badan pers saja, namun juga media lokal yang belum terdaftar ikut dimasukkan kedalam media monitoring.

c) Tanggal Terbit

Tanggal terbit ini juga harus dihancumkan dalam tabel. Tanggal terbit ini bertujuan gara tim humas mengetahui kapan saja artikel – artikel tersebut direlease.

d) Tone

Tone ini merupakan pengkategorian dimana apakah media ini masuk kedalam kategori netral/negatif/positif.

e) Link Berita/ Hal

Ini juga harus dimasukkan untuk sebagai validasi bahwa berita tersebut memang benar adanya. Apa bila beritanya cetak maka yang dimasukkan adalah halaman berita tersebut.

f) Nama Jurnalis

Pada tahapan ini, harus mencantumkan nama jurnalis yang menulis artikel tersebut.

g) Analisis

Ini merupakan tahap akhir, dimana setelah membaca berita kemudian harus dianalisis kembali untuk bisa dibuat kesimpulan dari artikel tersebut serta menentukan tone berita.

Berdasarkan beberapa tahapan tersebut yang dilakukan oleh tim humas BPPT dalam melakukan media clipping sebagai keperluan pemantauan pemberitaan setiap harinya media mana saja yang membuat artikel tentang BPPT.

3.1.1.2 Media Analysis Isu

Media Analysis Isu atau sering disebut dengan analisis isi merupakan suatu metode untuk menganalisis suatu isi dalam sebuah teks. Tokoh dalam analisis isu ini Harold D. Lasswell, yang dimana ia menggunakan teknik symbol coding artinya secara sistematis merekam suatu video yang berisikan pesan yang kemudian akan diberi interpretasi (Maulid , 2021).

Media Analysis isu dapat dilakukan secara kualitatif maupun kuantitatif, Secara kualitatif, analisis yang dilakukan ini diarahkan kepada bagaimana audiens menginterpretasikan sebuah teks media, sedangkan secara kuantitatif membutuhkan analisis yang cukup mendalam karena jumlah artikel ataupun jangkauan tidak dapat menciptakan sebuah makna (Maulid , 2021).

Dalam media analisis ini, humas BPPT juga menganalisis setiap artikel yang dibuat oleh media tersebut mengandung isu apa saja. Pada analisis isu ini ada beberapa poin yang terdapat dalam tabel pembuatan media analisis yakni:

a) Media

Pada tahapan ini, harus memasukan nama media atau perusahaan yang membuat berita tersebut. Ini sama dengan media klipng dimana mediana tidak harus yang sudah terdaftar di dewan pers namun semua media baik lokal atau yang tidak terdaftar juga tetap dimasukan kedalam media monitoring.

b) Tanggal

Tanggal perlu dimasukan juga, ini merupakan tanggal release berita tersebut. Tujuannya agar tim humas mengetahui

bahwa berita tersebut di release pada tanggal berapa dan kapan.

c) Sumber

Pada tahapan ini, humas melihat apakah dalam artikel tersebut menggunakan narasumber yang kredibel dalam menyampaikan data. Sumber ini biasanya berbentuk kutipan disuatu artikel sehingga Praktikan dapat dengan mudah mencarinya.

d) Bidang Ilmu

Pada tahapan ini, humas melihat artikel tersebut tentang bidang ilmu apa, misalnya apakah artikel tersebut membahas tentang teknologi mineral maka bidang kerjanya masuk kedalam TPSA (Teknologi Pengembangan Sumber Daya Alam). Di BPPT sendiri ada 6 bidang kerja yakni badan pengkajian kebijakan teknologi, bidang teknologi pengembangan sumber daya alam, bidang teknologi agroindustri & bioteknologi, bidang teknologi informasi, energy dan material, dan yang terakhir yaitu bidang teknologi industry rancang bangun dan rekayasa.

e) Isu

Isu ini harus dianalisis terlebih dahulu apakah isu ini terkait mengenai bidang ilmu yang ada di BPPT.

3.1.2 Membuat Berita Website

Di era modern seperti ini, perusahaan memiliki media publikasinya sendiri baik situs web, media sosial, majalah,newsletter, maupun publikasi lainnya. Tak hanya mampu dalam berkomunikasi secara lisan, keterampilan menulis serta menguasai teknik jurnalistik pun menjadi syarat utama bagi seorang PR. Salah satu tugas PR merupakan mencari cara agar perubahan dan perkembangan, baik yang terjadi dalam organisasi atau perusahaan senantiasa terinformasikan kepada publik. Dalam mengupayakan berbagi informasi penting atau trobosan terbaru yang dibuat oleh perusahaan kepada masyarakat, pada prinsipnya ada dua taktik yang biasanya terjadi

dalam praktik perencanaan strategi PR yaitu, taktik menulis dan berbicara (Fitriansyah & Suryani, 2020).

Menguasai keterampilan menulis bagi para praktisi PR penting sebagai kemampuan aplikasi praktisi selain kemampuan konseling dan penilaian manajeral. Menulis artikel untuk media massa seperti website atau majalah harus memiliki konsep dan juga bentuk yang berbeda dengan menulis teks untuk dibaca dan di dengar (Seitel, 2006).

Hal ini semua diterapkan oleh humas BPPT dimana mereka memiliki website yang bertujuan sebagai penyebar informasi yang berkaitan dengan trobosan yang mereka keluarkan seperti alat teknologi atau sebagainya. Untuk keperluan isi berita untuk website, praktikan membuat artikel yang sesuai dengan event yang sedang berlangsung dengan mengikuti acara melalui youtube atau zoom.

3.1.3 Menghitung *Engagement* Media Sosial

Engagement rate merupakan sebutan yang sering digunakan dalam dunia digital marketing saat ini. Istilah ini digunakan sebagai alat ukur dalam mengukur bagaimana keterlibatan antara *followers* atau pengikut dalam suatu akun sosial media perusahaan ataupun personal (Oliver , 2021).

Media sosial merupakan medium di internet dimana sangat memungkinkan para pengguna lain membentuk suatu ikatan sosial secara virtual, media sosial juga *platform* media yang memfokuskan pada eksistensi penggunaan dimana yang memfasilitasi mereka dalam beraktifitas maupun berkolaborasi (Nasrullah , 2015). Pada kenyataanya, media sosial ini dapat melakukan berbagai interaksi dari dua arah dalam berbagai bentuk pertukaran pesan, bekerjasama, serta saling berkenalan dalam bentuk tulisan, audiovisual, dan visual, dimana media sosial ini juga diawali dari tiga hal, yaitu *Sharing*, *Collaborating* dan *Connecting* (Puntadio, 2011).

Adapun pengertian dari *Engagement* menurut Schramm (1995) ialah merupakan komunikasi dua arah yang disebut dengan komunikasi interksional, dimana itu merupakan *feedback* dari suatu pesan atau konten tertentu (Hidayatullah , 2020).

Engagement rate adalah metrik dasar yang dapat digunakan dalam pemasaran media sosial yang dimana dapat mengukur kinerja suatu konten pada sebuah platform di media sosial, khususnya Instagram, Facebook, & Twitter (Andre , 2021). Tentu hal ini penting bagi sebuah perusahaan karena jika sebuah konten dapat menarik banyak perhatian dari para followernya, maka *awareness* publik terhadap suatu *brand* atau perusahaan tersebut secara otomatis akan meningkat dengan sendirinya.

Menurut Avinash Kaushik dalam jurnalnya tentang analisis media sosial dan *online engagement*, dalam jurnal (Islahwati & Wibowo, 2020). Pernah menulis bahwa fitur interaksi media sosial, atau *Online Engagement* terbagi menjadi 3 (tiga) kategori:

1. *Conversation*: Aktivitas percakapan di antar pengguna.
2. *Amplification*: Aktivitas menyebarkan atau merluaskan pesan kepada publik.
3. *Applause*: Aktivitas reaksi singkat melalui fitur seperti like, love, emoji, sampai dengan klik akun tersebut.

Humas Badan Pengkajian dan Penerapan Teknologi mengaplikasikan semua tahapan ketika ingin menghitung engagement sosial media BPPT. Badan Pengkajian dan Penerapan Teknologi memiliki 4 akun sosial media resmi dengan menggunakan platform antara lain: Instagram (@bppt_ri), Twitter (@BPPT_RI), Facebook (@bppt_ri), dan Youtube (BPPT RI). Media sosial tersebut dipilih karena mudah digunakan dan juga masih menjadi media sosial yang paling banyak digunakan oleh masyarakat umum. Keempat akun sosial media ini dikelola oleh tim Humas Badan Pengkajian & Penerapan Teknologi (BPPT).

3.2 Pelaksanaan Kerja

Pekerjaan utama praktikan dalam humas BPPT adalah sebagai media monitoring, Membuat artikel, membuat press release, serta menghitung engagement media sosial. Praktikan rutin dalam melakukan absen melalui aplikasi *instant messaging* WhatsApp sebagai bukti kehadiran selama

melaksanakan *work from home*. Hal ini dilakukan setiap hari senin sampai dengan jumat dijam kerja pada pukul 08.00 WIB kepada mentor kerja.

Selama melaksanakan kerja profesi, praktikan mengikuti liputan dengan ikut bergabung ke dalam zoom dan juga youtube yang nantinya hasil transkrip akan dilaporkan kepada pembimbing kerja. Praktikan juga setiap harinya melakukan media monitoring dengan membuat klipng bulanan dari link artikel yang diberikan oleh pembimbing kerja, yang kemudian nantinya akan dilaporkan kembali di jam 15:30 WIB. Serta, Praktikan juga menghitung *engagement* media sosial Badan Pengkajian dan Penerapan Teknologi mulai dari Instagram, Facebook, dan Twitter. File ini dikumpulkan setiap hari jumat. Dalam hal ini, praktikan menggunakan aplikasi *instant messaging*, yaitu WhatsApp untuk melaporkan semua kegiatan dan juga file setiap harinya.

Selama melaksanakan kerja profesi ini, praktikan juga mengisi formulir *Activity Report* (AR) sebagai bukti laporan harian bahwa praktikan telah mengerjakan pekerjaan harian yang diberikan oleh mentor. Adapun pekerjaan utama yang dilakukan oleh praktikan yakni:

3.2.1 Media Monitoring

Media monitoring sangat berkaitan dengan mata kuliah Strategi PR dan Penulisan PR. Dalam mengupayakan berbagi informasi penting atau trobosan terbaru yang dibuat oleh perusahaan kepada masyarakat, pada prinsipnya ada dua taktik yang biasanya terjadi dalam praktik perencanaan strategi PR yaitu, taktik menulis dan berbicara (Fitriansyah & Suryani, 2020). Praktikan bertanggung jawab pada bagian media monitoring dibawaan koordinator hubungan media dan layanan publik dimana ini dilaksanakan pada hari Senin sampai Jumat. Di Humas BPPT sendiri untuk media monitoring dibagi menjadi 3 bagian yakni, laporan monitoring mingguan, bulanan, dan tahunan. Praktikan memegang tugas laporan monitoring bulanan, dimana tugasnya tersebut mulai dari menerima link artikel yang diberikan oleh mentor yang nantinya akan

dianalisis untuk melihat *feedback* dari pers dan memasukan kedalam kategori netral/positif/negatif. Media monitoring ini dilakukan setiap hari oleh praktikan.

Sehingga dibutuhkan skill menulis untuk membuat kalimat analisis yang efektif dan dapat diterima dengan baik, serta memiliki analisis yang baik agar artikel yang dianalisis sesuai dengan yang diharapkan. Media monitoring ini juga masuk kedalam strategi PR karena media monitoring ini merupakan tahapan evaluasi dari pada *Media Relations*. BPPT berada dibawah koordinator Badan Riset dan Inovasi Nasional (BRIN) sehingga berita yang dihasilkan setiap harinya bukan hanya yang berkaitan dengan BPPT saja. Sehingga praktikan juga mengerjakan media *content analysis* dari BRIN.

3.2.1.1 Media Clipping

Media clipping adalah program dari divisi humas BPPT yang berada dibawah koordinator bagian hubungan media dan pelayanan masyarakat. Kegiatan ini dilakukan setiap hari dengan rata-rata artikel yang dianalisis 30-50 artikel, langkah awal praktikan dalam melakukan tugas ini yakni mulai dari mencari link berita harian melalui *tools* di google, atau praktikan juga akan menerima link dari mentor yang dimana setiap artikel yang tayang dihari tersebut akan di *forward* kepada praktikan untuk dianalisis. Setelah mendapatkan link tersebut praktikan akan membuka link tersebut kemudian akan di copy terlebih dahulu untuk dimasukan kedalam file *clipping*. Dalam membuat media kliping ini, beritanya bukan hanya dari media online saja namun juga praktikan mengumpulkan berita dari media cetak, serta TV. Dimana apabila beritanya dari televisi praktikan akan menganalisis melalui link youtube dari setiap televisi yang membahas BPPT.

Contohnya seperti BPPT kembangkan inovasi deteksi kerumunan di bandara. Banyak pemberitaan yang dimuat oleh media baik online ataupun cetak. Praktikan akan mencari *tools*

berita tentang inovasi tersebut kemudian dikumpulkan. Dari berita-berita tersebut nantinya akan dianalisis dan dikategorikan. Praktikan membuat klipping dari bulan Januari-Agustus 2021.

Dalam media kliping ini praktkan lebih memfokuskan diri pada bagian analisis disetiap artikelnya. Dimana disetiap artikel tersebut harus dianalisis untuk bisa menentukan tone dari setiap artikel apakah masuk ke tone negatif/positif/netral.

Judul	Inovasi industri diperlukan di masa pandemi
Media	Suara.com
Terbit	2 Agustus 2021
Tone	Netral
Hal/Link	https://www.suara.com/bisnis/2021/08/02/063489/inovasi-industri-diperlukan-di-masa-pandemi
Jurnalis	Iwan Supriyana
Seri	02 Agustus 2021, 08:53 WIB
Inovasi industri diperlukan di masa pandemi	

Suara.com - belakangan ini, istilah **teknologi 4.0** sudah sering digunakan oleh banyak pihak dari berbagai sektor. Bahkan saat ini industri manufaktur setidaknya perlu memiliki satu proses otomatis demi menjamin efektivitas dan efisiensi.

Industri 4.0 juga memperhatikan prosedur keselamatan kerja yang mana telah ditetapkan sebagai kebijakan di Indonesia sebagai bagian dari kepedulian untuk menjamin keselamatan seluruh pekerja di Indonesia, termasuk dari segi ergonomis.

Sejak awal revolusi industri dimulai penerapannya telah hadir di berbagai sektor, dan kemajuan teknologi telah menjadi dasar atas pesatnya pertumbuhan dan kemajuan teknologi.

Itulah bahwa banyak yang diuntungkan dari kemajuan teknologi ini, namun tetap ada beberapa pihak yang mengalami kerugian. Mereka yang mengalami kerugian adalah pihak yang kesulitan untuk mengikuti kemajuan industri.

Kerugian yang dialami ada dalam tiga bidang: ekonomi (di mana standar hidup mereka turun), secara sosial (mereka kehilangan suara, mereka tertinggal, dan mereka merasa tidak berdaya dan terpinggirkan), dan lingkungan (mereka menderita polusi dan ketidakamanan yang timbul sebagai akibat dari perubahan lingkungan dan variabilitas iklim).

Oleh karena itu, melibatkan kegiatan akademik dan ilmiah terkait implementasi industri 4.0 akan mendorong para profesor, peneliti, dan mahasiswa untuk memiliki pemahaman tambahan untuk keberlanjutan sistem industri 4.0 di masa depan. Melibatkan penelitian ilmiah di bidang ini menjadi penting.

Penelitian ilmiah membangun pengetahuan dan memfasilitasi pembelajaran. Penelitian ilmiah membantu bisnis serta menyediakan makanan dan olahraga untuk pikiran.

Bertukar ilmu dengan Guru Besar dari luar negeri seperti Jerman, Jepang, atau Korea Selatan juga dapat memberikan tambahan pengetahuan dan wawasan bagi berbagai pihak dalam mengembangkan ilmu dan teknologi baru untuk masa depan.

Salah satu kegiatan ilmiah yang telah diadakan adalah **SGU Symposium 2021**. SGU berkolaborasi dalam memfasilitasi para ahli dari berbagai negara untuk ikut serta dalam pertemuan ilmiah yang diselenggarakan secara daring dan menghadirkan berbagai pembicara dari dalam maupun luar negeri antara lain, Dr. Ir. Hamman Rita, M.Sc yang merupakan kepala BPPT Indonesia, Naki Agga Utama, Ph.D/Direktur Skiesatif Asian Centre for Energy dan juga (Asst.) Professor Derek Ong Lat Teik, Ph.D., CStat, CSc perwakilan dari Sunway University, Malaysia.

Selain itu ada pula pembicara dari Universitas Indonesia, UGM dan juga Universitas Fachhochschule Schwetfelen, University of Applied Sciences, dari Jerman hadir dan memberikan kontribusinya pada pertemuan ilmiah ini.

Pada kesempatan tersebut, kepala BPPT Indonesia, Dr. Ir. Hamman Rita, M.Sc juga turut ikut serta memaparkan mengenai pengaplikasian teknologi di masa pandemi dengan membentuk super team bernama Task Force Research and Innovation-19 (TRIC-19) dengan satu tujuan utama yaitu memenuhi kebutuhan alat kesehatan skala nasional.

Untuk mencapai tujuan dan inovasi tersebut, masing-masing pihak menjalankan peran tertentu dalam inovasi teknologi sesuai kapasitasnya dan untuk membangun tujuan bersama.

"Dengan memanfaatkan berbagai teknologi, tim ini telah berhasil menghasilkan beberapa inovasi, yaitu: RTT Kit, PCR Test Kit, Mobile Lab Biosafety Lab (M2), dan Artificial Intelligence untuk pendeteksian COVID-19. Walaupun begitu, pandemi covid-19 belum juga terselesaikan dan kebutuhan peralatan medis masih perlu dipenuhi, **TRIC-19** melanjutkan perjalanannya ke versi Next Generation, berusaha untuk membuat inovasi yang lebih besar," kata Hamman Rita diakhir (2/8/2021).

Selain memaparkan mengenai TRIC-19 Dr. Ir. Hamman Rita, M.Sc juga memaparkan poin penting mengenai masalah pandemi covid-19 yang perlu menjadi perhatian penting. Yang pertama **g** menyandakan bahwa kesigapan dan ketahanan nasional perlu adanya demi menanganai pandemi yang perlu mendapat perhatian serius.

Kedua, dibutuhkan model ekosistem inovasi yang dibangun berdasarkan "kebutuhan" bersama dan rasa kebersamaan yang kuat untuk melakukan sesuatu.

Ketiga inovasi dalam teknologi untuk substitusi impor demi keberfungsian ketahanan nasional yang sudah saatnya menjadi prioritas. **g** juga mengartikan kesadaran para peserta akan bahaya pandemi covid-19.

"That valley of death innovation adalah nyata dan kita sedang mengalaminya," Ungkap Hamman.

Analisa:
Industri 4.0 memperhatikan prosedur keselamatan kerja yang mana telah ditetapkan sebagai kebijakan di Indonesia sebagai bagian dari kepedulian untuk menjamin keselamatan seluruh pekerja di Indonesia, termasuk dari segi ergonomis. Sejak awal revolusi industri dimulai penerapannya telah hadir di berbagai sektor, dan kemajuan teknologi telah menjadi dasar atas pesatnya pertumbuhan dan kemajuan teknologi.

Pada artikel ini memiliki menjelaskan bahwa dengan memanfaatkan berbagai teknologi, tim ini telah berhasil menghasilkan beberapa inovasi, yaitu: RTT Kit, PCR Test Kit, Mobile Lab Biosafety Lab (M2), dan Artificial Intelligence untuk pendeteksian COVID-19. Walaupun begitu, pandemi covid-19 belum juga terselesaikan dan kebutuhan peralatan medis masih perlu dipenuhi, **TRIC-19** melanjutkan perjalanannya ke versi Next Generation, berusaha untuk membuat inovasi yang lebih besar.

Gambar 3.1 Contoh Media Clipping

Sumber: Hasil Dokumentasi Kerja Praktikan

Pada gambar 3.1 ini merupakan format penulisan media klipping pada media monitoring. Pada pekerjaan ini, praktikan melakukan beberapa tahapan dalam membuat media kliping ini, yakni:

a) Judul Berita

Pada tahapan ini, praktikan akan memasukkan nama judul berita dari link berita-berita yang sudah disediakan oleh tim

humas lainnya sehingga praktikan hanya mengklik link untuk kemudian dimasukkan kedalam file kliping.

b) Nama Media

Pada file media kliping harus mencantumkan berita tersebut berasal dari media mana saja. berita yang masuk kedalam media monitoring bukan hanya media yang masuk kedaftar dewan pers saja namun juga media lokal yang tidak terdaftar juga masuk kedalam media kliping ini.

c) Tanggal Terbit

Tanggal terbit ini juga harus dihancurkan dalam tabel. Dalam tahapan ini perlu dicantumkan karena untuk melihat apakah tanggal release artikel ini kurang dari 24 jam setelah acara yang dibuat BPPT selesai.

d) Tone

Tone ini merupakan pengkategorian dimana apakah media ini masuk kedalam kategori netral/negatif/positif. Pada tahapan ini praktikan harus membaca secara detail dengan menganalisis apakah kata-kata yang digunakan oleh media sesuai dengan press release yang diberikan. Tone ini ditentukan setelah tahapan analisis atau membuat kesimpulan secara keseluruhan telah dibuat, maka baru terlihat artikel atau berita ini masuk kedalam tone apa.

e) Link Berita/ Hal

Ini juga harus dimasukkan untuk sebagai validasi bahwa berita tersebut memang benar adanya. Apa bila beritanya cetak maka yang dimasukkan adalah halaman berita tersebut. Praktikan dapat langsung mencantumkan link berita tersebut dengan cara mencari berita tentang event tersebut.

f) Nama Jurnalis

Pada tahapan ini, praktikan memasukan nama jurnalis yang menulis artikel tersebut, namun terkadang ada beberapa bedia yang tidak mencantumkan nama jurnalisnya itu bisa dikosongkan.

g) Analisis

Pada tahapan ini merupakan tahapan yang sangat penting karena pada bagian ini penentuan sebagai apakah artikel ini masuk kedalam tone berita negatif/positif/netral. Tahapan Ini merupakan tahap akhir, dimana setelah membaca berita kemudian harus dianalisis kembali untuk bisa dibuat kesimpulan dari artikel tersebut, kesimpulan ini berisikan apakah artikel ini memiliki manfaat untuk publik, serta untuk BPPT. Untuk membuat kesimpulan praktikan harus teliti dalam membaca artikel, dapat dilihat juga dari 5W+1H pada bagian awal paragraf disetiap artikel atau biasanya akan ada bagian akhir.

Salah satu contoh hasil analisis yang praktikan kerjakan yakni gambar 3.1 dimana terdapat artikel dari media suara.com yang berjudul Inovasi industri diperlukan di masa pandemi. Hasil dari analisisnya yakni berisikan kesimpulan bahwa, Industri 4.0 sangat mementingkan prosedur keselamatan kerja yang mana telah ditetapkan sebagai kebijakan di Indonesia sebagai bagian dari kepedulian untuk menjamin keselamatan seluruh pekerja di Indonesia, termasuk dari segi ergonomis. Sejak awal Revolusi Industri, penerapannya telah dilakukan di berbagai bidang, dan kemajuan teknologi menjadi dasar dari pertumbuhan dan kemajuan teknologi yang pesat. Dalam artikel ini, tim telah berhasil dalam beberapa inovasi, termasuk kit RDT, kit tes PCR, lab biosafety lab mobile lvl.2, dan kecerdasan buatan untuk deteksi COVID19, yang bermanfaat bagi masyarakat umum dan sektor teknologi. Meski pandemi Covid19 belum teratasi dan kebutuhan alat kesehatan belum terpenuhi, tim TFRIC19 melanjutkan perjalanannya ke versi generasi berikutnya, teteap terus berusaha mengembangkan inovasi yang lebih besar. Pada Artikel ini masuk kedalam tone yang positif dimana artikel ini membahas tentang manfaat tentang inovasi yang telah dihasilkan oleh BPPT dan tentu saja inovasi itu sangat bermanfaat untuk masyarakat.

Selama magang 3 bulan dalam membuat media kliping ini, praktikan menemukan banyak artikel yang mengandung tone positif dan juga netral. Hanya beberapa artikel yang mengandung negatif. Dalam menganalisis ini juga praktikan mendapatkan skill menganalisis yang lebih tajam lagi dalam membaca artikel sehingga dalam membuat analisis dapat dibuat secara cepat.

3.2.1.2 Media Analysis Isu

Media analisis ini melanjutkan apa yang sudah dikerjakan dari media klipping. Dimana artikel yang sudah dikumpulkan, kemudian akan dianalisis apakah artikel ini masuk kedalam bidang ilmu yang mana. Tahap ini cukup memerlukan waktu karena praktikan harus memahami apakah yang dibahas pada artikel tersebut, serta mencari tau apakah di dalam artikel tersebut mencantumkan manfaat teknologi untuk masyarakat atau tidak.

No	Media	Hari/Tanggal	Sumber	Bidang Ilmu	Isu
1	ltechmagz	1 Mei 2021	Kepala BPPT	Teknologi Informasi	Indonesia bahkan telah membentuk Strategi Nasional KA untuk mendorong terciptanya visi Indonesia 2045. Stranas KA membuka peluang bagi pelaku usaha memasukkan KA dalam lini bisnisnya.
2	Rri.co.id	1 Mei 2021	Kepala BPPT	Kebijakan Teknologi	Kecerdasan artifisial dapat diartikan sebagai sebuah kemampuan komputer yang memiliki kecerdasan meniru fungsi kognitif manusia. Teknologi AI diciptakan untuk memahami dan memberi solusi terhadap suatu masalah dengan lebih cepat, efektif dan mampu menyelesaikan pekerjaan manusia dengan lebih mudah serta memberi hasil yang maksimal.
3	Infopublik	1 Mei 2021	Kepala BPPT	Teknologi Informasi	Ini menjadi bagian dari upaya kita untuk menciptakan sebuah wadah, dimana kemudian industri KA kita mampu scaling up dan diaplikasikan.

Gambar 3.2 Contoh Media Analisis Isu

Sumber: Hasil Dokumentasi Kerja Praktikan

Dalam media analisis isu ini juga praktikan menganalisis isu dari link berita namun output yang dihasilkan bukan klipping, tetapi berupa laporan daftar pemberitaan BPPT. Seperti yang telah

dijelaskan diatas ada beberapa tahapan dalam membuat media analisis isu ini.

a) Media

Pada tahapan ini, praktikan harus mencari link media terlebih dahulu dengan cara mencari di google dengan *tools* terkait dengan event yang ada di BPPT tersebut. Kemudian setelah dicari beritanya selanjutnya memasukan nama media tersebut apa saja media yang menulis artikel tentang event yang dilakukan. Nama media ini tidak yang harus terdaftar di dewan pers saja, namun media yang tidak terdaftar atau media lokal juga tetap ditulis. Sehingga semua media bisa masuk kedalam media isu ini.

b) Tanggal

Tanggal perlu dimasukan juga, ini merupakan tanggal release berita tersebut. Praktikan mencantumkan tanggal release artikel tersebut apakah tanggal release artikel tersebut kurang dari 24 jam setelah acara.

c) Sumber

Pada tahapan ini, humas melihat apakah dalam artikel tersebut menggunakan narasumber yang kredibel dalam menyampaikan data. Praktikan akan langsung menemukan narasumber dari artikel tersebut pada bagian kutipan. Namun apabila narasumber tersebut lebih dari satu Praktikan akan memilih narasumber yang paling berpengaruh dalam berita tersebut. Misalnya pada artikel tersebut ada kutipannya Bapak Kepala Badan Pengkajian dan Penerapan Teknologi yaitu Hammam Riza, kemudian dibawahnya ada statement tambahan dari deputi. Apabila seperti itu maka namasumber yang dicantumkan pada media monitoring ini yaitu Bapak Hammam Riza.

d) Bidang Ilmu

Pada tahapan ini, praktikan melihat artikel tersebut tentang bidang ilmu apa, misalnya apakah artikel tersebut membahas tentang teknologi mineral maka bidang kerjanya masuk

kedalam TPSA (Teknologi Pengembangan Sumber Daya Alam). Tahapan ini harus dianalisis terlebih dahulu, sebenarnya ini mirip dengan pengkategorian dimana, apakah artikel ini masuk kedalam bidang ilmu yang mana. Di BPPT sendiri ada 6 bidang ilmu yakni badan pengkajian kebijakan teknologi, bidang teknologi pengembangan sumber daya alam, bidang teknologi agroindustri & bioteknologi, bidang teknologi informasi, energy dan material, dan yang terakhir yaitu bidang teknologi industry rancang bangun dan rekayasa. Pada bagian ini dilihat dari isu

e) Isu

Tahapan selanjutnya praktikan akan menentukan Isu dari artikel tersebut. Isu apa yang dibahas dari artikel tersebut. Dalam menentukan isu ini biasanya akan langsung terlihat artikel ini sedang membahas apa pada paragraph pertama. Dalam membuat isu ini seperti membuat kesimpulan dari artikel tersebut, namun kalimat yang digunakan tidak lebih dari 200 kata sehingga praktikan harus benar-benar memperhatikan isu apa yang dibahas di artikel tersebut.

3.2.2 Membuat Berita Website

Menguasai keterampilan menulis bagi para praktisi PR penting sebagai kemampuan aplikasi praktisi selain kemampuan konseling dan penilaian manajeral. Menulis artikel untuk media massa seperti website atau majalah harus memiliki konsep dan juga bentuk yang berbeda dengan menulis teks untuk dibaca dan di dengar (Seitel, 2006).

Skill menulis bagi seorang *Public Relations* memang sangat dibutuhkan. Karena dengan menulis kita dapat menyampaikan pesan yang sangat efektif kepada audiens. Maka dari itu di Kerja Profesi ini praktikan diberikan tugas untuk membuat berita website Badan Pengkajian dan Penerapan Teknologi, dimana praktikan memproduksi berita website sesuai dengan arahan yang diberikan oleh mentor di

BPPT. Pada bagian ini praktikan akan menerima arahan dari mentor dimana mentor praktikan akan memberikan informasi beberapa hari sebelum acara berlangsung. Dalam pembuatan berita ini dilakukan via zoom meeting atau Youtube tergantung yang mengadakan acaranya.

Sebelum memulai membuat berita Praktikan akan menerima *press release* dari acara tersebut, dengan tujuan ada gambaran tentang acara tersebut dan juga mengetahui apa saja yang perlu ditulis. Mekanisme penulisannya yakni, praktikan akan merecord narasumber yang telah ditetapkan oleh mentor, mana saja narasumber yang harus di record sehingga statement narasumber tersebut dapat masuk kedalam draft berita.

Sebelum membuat berita Praktikan akan membuat draft berita yang berisikan informasi dari *press release* yang telah diberikan. Tujuan dibuatnya draft berita terlebih dahulu yakni agar ketika akan merecord narasumber, praktikan sudah mengetahui harus memasukan kutipan narasumber yang mana saja.

Kemudian setelah pembuatan draft, tahapan selanjutnya *record* acara tersebut khususnya narasumber yang sudah ditentukan. Lalu tahap selanjutnya memilah dan memilih kata-kata statement mana saja yang dapat dikutip dan juga memiliki poin penting dari narasumber tersebut. Dalam memilah dan memilih statement mana saja yang tepat untuk draft berita yang akan dibuat.

Tahap terakhir apabila semuanya telah selesai. Berita tersebut akan diberikan ke mentor untuk di periksa apakah sesuai atau ada koreksi dari mentor. Kemudian setelah di approve baru masuk ketahap editor website baru nanti naik menjadi berita website.

Praktikan selama magang di BPPT telah membuat sebanyak 16 artikel namun hanya 4 artikel yang di upload di website BPPT. Yakni dengan judul:

1. Peran teknologi BPPT untuk mendukung program Batimateri Nasiona, utilasi bawah laut dan ekstensi landas komitmen
2. Melalui inovasi teknologi BPPT dukung hilirisasi mineral
3. BPPT gelar webinar eksplorasi mineral laut dalam di Indonesia: potensi, kebijakan, tandangan dan teknologi
4. BPPT hadirkan inovasi teknologi, hapus penggunaan merkuri.

Dalam artikel di website BPPT pun penulis dari semua artikel tersebut tidak mencantumkan nama penulis namun hanya humas BPPT. Adapun salah satu contoh berita website yang telah dibuat oleh praktikan serta diberikan informasi terkait berita praktikan yang diupload di website BPPT yakni pada gambar dibawah sini:



Gambar 3.3 Contoh Artikel yang Dibuat Praktikan

Sumber: Hasil Dokumentasi Kerja Praktikan dalam bppt.go.id

Pada gambar diatas merupakan salah satu contoh berita website yang praktikan kerjakan. Pada artikel ini praktikan telah menerima *press release* sebelum acara yaitu H-1 acara dari mentor di BPPT. Acara ini merupakan webinar nasional yang diadakan oleh BPPT yaitu “Inovasi Teknologi BPPT Dalam Mendukung Rencana Aksi Nasional Pengurangan Dan Penghapusan Merkuri”. Praktikan

mendapatkan tugas untuk merecord Bapak Dr. Ir. Rudi Nugroho, M. Eng. Direktur PTPSM BPPT.

Berita website dalam website BPPT terdapat tiga bagian yakni, berita layanan info publik, berita kebijakan teknologi, dan berita teknologi sumberdaya alam dan kebencanaan. Praktikan memegang berita layanan info publik karena praktikan bekerja pada bagian layanan publik.

Sebelum adanya PPKM praktikan mengikuti liputan secara langsung ikut kelapangan karena sebelum ada PPKM masih ada kegiatan yang dilakukan secara offline. Acara yang diliput secara langsung yakni launching rumah tahan gempa di Puspitek, Serpong. Kemudian ada juga acara yang dilakukan di gedung BPPT, praktikan mengikuti liputan secara langsung bersama wartawan lainnya yang memang diundang oleh BPPT.



Gambar 3.4 Praktikan meliput acara di gedung BPPT
Sumber: Hasil Dokumentasi Kerja Praktikan

Seperti gambar diatas praktikan juga mengikuti liputan berita secara langsung dimana praktikan merecord narasumber bersama wartawan. Mekanisme peliputan secara langsung ini dilakukan setelah para narasumber beserta kepala BPPT RI yaitu Bapak Hammam Riza selesai webinar secara online. Praktikan dan juga wartawan lainnya kan menunggu di ruangan terpisah menunggu

narasumber selesai webinar. Acara ini bertemakan “Sistem Inovasi Daerah (SIDa), Cikal Bakal Brida?”. Acara ini dilakukan secara online namun untuk narasumber serta kepala Badan Pengkajian dan Penerapan Teknologi RI tetap melakukan pertemuan di gedung BPPT Jakarta.

Pada saat peliputan secara langsung ini juga praktikan diberikan kesempatan untuk belajar seperti apa mengambil gambar objek yang baik dan juga sesuai, ini tentu saja dibantu oleh para tim humas Badan Pengkajian dan Penerapan Teknologi lainnya.

3.2.3 Menghitung *Engagement* Media Sosial

Bagian ini praktikan diberikan tanggung jawab untuk menghitung *engagement* media sosial Badan Pengkajian dan Penerapan Teknologi yang meliputi, Instagram, Facebook, dan Twitter. Praktikan menghitung *engagement* mulai dari Posting, *Like*, dan *Share/Retweet*. Praktikan memulai menghitung *engagement* tersebut dimulai pada 5-9 Juli 2021 sampai dengan 23-27 Agustus 2021.

Menghitung *engagement* ini dilakukan disetiap hari Jumat. Dalam melakukan monitoring ini yang praktikan perhatikan selama mengamatinya ini mengalami naik turun, dimana *like*, *share*, dan *posting* ini tidak stabil karena dalam seminggu konten yang di *posting* tidak sama jumlahnya.

Media Sosial @BPPT RI per tanggal 5-9 Juli 2021 :

No.	Keterangan	Facebook	Instagram	Twitter
1.	Posting	6	3	12
2.	Like	298	831	421
3.	Share/Retweet	44	-	221

Media Sosial @BPPT RI per tanggal 12-16 Juli 2021 :

No.	Keterangan	Facebook	Instagram	Twitter
1.	Posting	9	7	9
2.	Like	291	1.383	540
3.	Share/Retweet	49	-	173

Gambar 3.5 Contoh menghitung engagement sosial media
Sumber: Hasil Dokumentasi Kerja Praktikan

Seperti yang terdapat pada gambar 3.5 merupakan contoh cara menghitung *engagement* media sosial di Badan Pengkajian & Penerapan Teknologi (BPPT). BPPT memiliki 4 akun sosial media resmi dengan menggunakan platform antara lain: Instagram (@bppt_ri), Twitter (@BPPT_RI), Facebook (@bppt_ri), dan Youtube (BPPT RI).

Adapun beberapa tahapan untuk menghitung *engagement* sosial media seperti yang dijelaskan Menurut Avinash Kaushik dalam jurnalnya tentang analisis media sosial dan *online engagement*, dalam jurnal (Islahwati & Wibowo, 2020) pernah menulis bahwa fitur interaksi media social, atau *Online Engagement* terbagi menjadi 3 (tiga) kategori:

1. **Conversation:** Aktivitas percakapan di antara pengguna.
Pada tahapan ini praktikan akan memperhatikan konten setiap minggunya mana saja yang konten yang terdapat komentar dikolom komentar postingan yang dilakukan oleh para audiens di semua akun sosial media BPPT.
2. **Amplification:** Aktivitas menyebarluaskan pesan.
Pada tahapan ini, praktikan akan melihat konten seminggu kemarin dan mulai menghitung jumlah share yang ada di akun sosial media BPPT. Namun pada tahapan ini praktikan hanya menghitung share media Twitter, dan Facebook. Praktikan tidak menghitung jumlah share di media sosial Instagram karena praktikan tidak bisa melihat jumlahnya.
3. **Applause:** Aktivitas interaksi singkat dapat lewat fitur seperti like, love, emoji, sampai klik
Pada bagian ini, praktikan akan menghitung aktivitas audiens dengan melihat jumlah like di postingan setiap minggunya.

Setelah dihitung jumlah like ini akan dijumlahkan secara keseluruhan diminggu tersebut.

3.3 Kendala Yang Dihadapi

Dalam melaksanakan kerja profesi selama tiga bulan ini, praktikan mendapatkan beberapa kendala yang dihadapi ketika melaksanakan tugas. Sehingga, hal tersebut tentunya menghambat kerja praktikan. Kendala tersebut ada yang berasal dari dalam diri praktikan, ataupun berasal dari factor-faktor eksternal lainnya. Adapun berikut beberapa kendala yang dihadapi oleh praktikan yakni:

1. Media Monitoring

- Masalah yang dihadapi oleh praktikan pada bagian ini yakni kurangnya jumlah tim pada bagian monitoring ini, dimana pada bagian monitoring ini mahasiswa yang magang hanya berjumlah satu orang saja. Sehingga banyak jumlah artikel yang diberikan serta waktu pengerjaan yang singkat membuat praktikan terkadang tidak sanggup untuk mengerjakan secara cepat, karena dengan artikel yang banyak serta sumber daya yang kurang ini cukup menghambat dalam pembuatan media kliping.
- Kendala analisis isu ini yakni pada saat praktikan melakukan kegiatan analisis isu terdapat beberapa kali kesalahan dalam membaca berita. Praktikan tidak teliti dalam menganalisis karena keliru antara isu dengan bidang kerja, dimana bidang kerja ini ada enam sehingga membuat Praktikan terkadang bingung untuk memasuk artikel ini membahas isu apa dan masuk ke bidang kerja yang mana.

2. Membuat Berita Website

- Kendala yang dihadapi oleh praktikan dalam membuat berita website yaitu gaya penulisan yang kaku serta pembahasan yang lebih teknologi atau ilmiah, serta ada beberapa bahasa

atau kalimat yang disebutkan oleh narasumber yang sangat asing bagi praktikan.

- Kendala berikutnya yaitu praktikan tidak begitu menguasai topik yang dibahas karena biasanya topik yang dibahas berkaitan dengan teknologi atau inovasi. Sehingga terkadang membuat praktikan harus mencari tau terlebih dahulu mengenai topik tersebut.

3. Menghitung *Engagement Media Sosial*

Kendala pelaksanaan penghitungan *engagement media social*, tidak sesuai dengan *timeline* karena frekuensi konten tidak sesuai dengan perencanaan yang telah ditentukan sebelumnya, dimana *timeline* tersebut dibuat yaitu hari Jumat pagi jam 10 harus sudah dihitung dan diberikan ke mentor Praktikan.

3.4 Cara Mengatasi Kendala

Ketika menghadapi kendala selama melaksanakan kerja profesi ini, praktikan merasa perlu untuk mencari solusi untuk bisa mengatasi kendala yang ada. Hal ini praktikan lakukan untuk menyelesaikan pekerjaan praktikan yang terhambat karena kendala tersebut, yakni:

1. Media Monitoring

- Untuk mengatasi sumber daya yang kurang, praktikan meminta tolong kepada teman magang lainnya yang beda subbagian ini agar dapat membantu praktikan dalam membuat media kliping apabila berita pada hari tersebut memang banyak. Ini juga telah disetujui oleh mentor serta pembimbing mentor teman praktikan. Kemudian untuk praktikan dapat bekerja lebih cepat, praktikan akan mencari tau apa yang menjadikan kendala praktikan lama dalam menganalisis sehingga lama menyelesaikannya. Dengan menentukan *key message* dari setiap artikel sehingga dapat mempercepat pekerjaan media monitoring.

- Praktikan akan bertanya terlebih dahulu kepada mentor terkait isu apa yang sekiranya Praktikan tidak begitu paham atau keliru. Praktikan juga mencari tau terlebih dahulu pengertian serta tugas – tugas dari setiap enam bidang tersebut, agar Praktikan paham isi artikel tersebut membahas isu apa dan pada bagian bidang kerja yang mana.

2. Membuat Berita Website

- Solusi yang praktikan lakukan untuk mengatasi kendala ini yaitu dengan mencari tau terlebih dahulu acara apa yang akan diikuti, kemudian apabila terdapat kata-kata atau bahasa yang disebutkan oleh narasumber tidak dipahami, maka praktikan akan mencari tau melalui google atau bertanya kepada mentor untuk lebih jelasnya.
- Untuk mengatasi masalah tidak menguasai topik ini, praktikan akan meminta press release kepada tim humas yang lain terlebih dahulu serta mencari artikel yang berkaitan dengan topik acaranya.

3. Menghitung Engagement Sosial Media

Dalam mengatasi kendala ini praktikan akan menunggu sampai dengan jam 12 siang di hari jumat baru menghitung engagement keseluruhan, namun apabila lebih dari jam itu postingan hari itu akan masuk kedalam hitungan minggu berikutnya.